

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Transfer pricing dapat terjadi dikarenakan adanya transaksi afiliasi dengan pihak berelasi yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi dapat dilakukan dengan, perjanjian terhadap suatu transaksi penjualan yang dimana adanya penetapan suatu harga, adanya penetapan harga terhadap pembelian barang dengan pemasok, adanya penetapan harga dalam bentuk royalti. Transaksi yang dilakukan dengan pihak afiliasi dapat menimbulkan konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham, dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non-pengedali. Konflik dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara masing-masing pihak. Sehingga dapat diketahui bahwa, dengan adanya ketersediaan informasi yang cukup besar dan wewenang yang diberikan cukup tinggi, hal ini dapat menjadikan suatu peluang bagi manajemen untuk mengambil keputusan *transfer pricing*. Ada pula pemegang saham pengendali berkeinginan untuk memenuhi kepentingan sendiri dengan melakukan suatu transaksi hubungan istimewa. Dengan adanya transaksi hubungan istimewa dalam perusahaan hal ini termasuk sebagai salah satu keputusan *transfer pricing*.

Perusahaan mengambil keputusan *transfer pricing* dimotivasi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan melalui peminimalan beban pajak, mengurangi resiko keuangan melalui selisih kurs (*exchange rate*), dan meningkatkan keuntungan pemegang saham pengendali melalui *tunneling incentive*. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* yakni beban pajak, *exchange rate* dan *tunneling incentive*. Sektor dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor tambang. Sektor tambang menjadi pendukung dalam perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2019 Indonesia menjadi negara dengan ekspor batu bara terbesar, dimana volume ekspor batu bara sebesar 467 ton (Putri, 2019).

Pada tahun 2017 terdapat 49 perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana 87,76% yakni 43 perusahaan mengambil keputusan *transfer pricing*, sedangkan 12,24% yakni 6 perusahaan tidak mengambil keputusan *transfer pricing*. Pada tahun 2018 terdapat 48 perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana 87,5% yakni 42 perusahaan mengambil keputusan *transfer pricing*, sedangkan 12,5% yakni 6 perusahaan tidak mengambil keputusan *transfer pricing* Noviara, dkk (2020). Pada tahun 2019 terdapat 47 perusahaan sektor tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, dimana 89,36% yakni 42 perusahaan yang mengambil keputusan *transfer pricing*, dan 10,64% yakni 5 perusahaan tidak mengambil keputusan *transfer pricing*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengambil keputusan *transfer pricing* lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak mengambil keputusan *transfer pricing*.

Beberapa penelitian tentang *transfer pricing* yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil menunjukkan bahwa peneliti-peneliti menyatakan hal yang berbeda yakni, pada Noviara., dkk (2020) pengaruh beban pajak mengatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, sedangkan berdasarkan Safirah., dkk (2019) mengatakan bahwa beban pajak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Selanjutnya yakni pengaruh *exchange rate* terhadap *transfer pricing*, dimana penelitian yang dilakukan Safirah., dkk (2018), mengatakan bahwa *exchange rate* dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing*, sedangkan berdasarkan Marfuah., dkk (2019) mengatakan bahwa *exchange rate* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian yang terakhir yakni penggunaan variabel *tunneling incentive* dimana Hidayat., dkk (2019) mengatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan penelitian yang dilakukan Saifudin (2018) mengatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Perusahaan memilih mengambil keputusan *transfer pricing* salah satunya yakni dengan melakukan meminimalan beban pajak pada perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka beban pajak yang dibayar perusahaan besar. Hal ini dapat diambilnya keputusan *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Selain beban pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, keputusan *transfer pricing* diambil dapat juga untuk mengurangi resiko dalam suatu perusahaan dari segi *exchange rate*. Perusahaan tidak hanya melakukan hubungan dengan pihak dalam negeri saja melainkan dengan pihak luar negeri, baik pemasok dan anak perusahaan. Hubungan dengan pihak luar negeri tentu ada transaksi menggunakan mata uang asing. Hal ini dapat menimbulkan resiko yakni adanya fluktuasi terhadap mata uang asing suatu negara. Maka dari itu, perusahaan mengambil keputusan *transfer pricing* dengan adanya fluktuasi mata uang asing. Hal ini dilakukan pemindahan dana yang dimana kurs mata uang perusahaan sedang menguat. Kemudian hal ini dapat mengurangi resiko yang terjadi perusahaan dalam hal keuntungan (rugi) selisih kurs. Selain untuk mengurangi resiko keuangan dalam perusahaan, keputusan *transfer pricing* diambil dapat juga meningkatkan keuntungan pemegang saham pengendali dari segi *tunneling incentive*. Pemegang saham pengendali mengambil keputusan transfer pricing untuk melakukan *tunneling incentive*. Hal yang dilakukan pemegang saham untuk meningkatkan keuntungannya yakni, dengan mengahlikan laba atau aset ke pihak afiliasi yang sebagai pemegang saham pengendali. Hal ini dilakukan dimana beban-beban juga ditanggung oleh pemegang saham non pengendali.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya ketidakkonsistenan terhadap hasil yang diteliti oleh peneliti terdahulu. Industri yang diteliti dalam objek penelitian ini yakni perusahaan sektor tambang tahun 2017-2019. Pemilihan tahun 2017-2019 dikarenakan melanjutkan penelitian yang dilakukan Noviara., dkk, (2020);Marfuah., dkk (2019);dan Hidayat., dkk (2019) periode 2012-2017 dan 2016-2018, dan penggunaan variabel lain yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* yakni, *exchange rate* dan *tunneling incentive*, yang sesuai dengan saran peneliti terdahulu (Noviara., dkk, 2020). Penggunaan periode tiga tahun yakni untuk menggambarkan keadaan perusahaan terhadap pengambilan keputusan *transfer pricing*. Alasan pemilihan perusahaan sektor tambang sebagai objek yakni penghasilan atas kinerja penghasilan negara yang bukan dari pajak berasal dari sektor tambang dan adanya fluktuasi terhadap harga hasil tambang seperti batu bara. Total populasi perusahaan tambang 2017-2019 sebesar 135 perusahaan yang

dimana pada tahun 2017 terdapat 49 perusahaan, pada tahun 2018 terdapat 48 perusahaan, dan tahun 2019 terdapat 47 perusahaan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
- b. Apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
- c. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, ada tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis beban pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*
- b. Untuk menguji dan menganalisis *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*
- c. Untuk menguji dan menganalisis *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*

1.4.Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian diatas, adanya manfaat yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan sumber atau acuan penelitian selanjutnya untuk perusahaan dengan menerapkan sebuah pengetahuan dalam beban pajak, *exchange rate*, serta peran *tunneling incentive* didalam perusahaan yang mempengaruhi terhadap perusahaan untuk melakukan keputusan *transfer pricing*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah untuk mengetahui dampak dari transaksi *transfer pricing* dan dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengurangi tindakan *transfer pricing* yang terjadi di Indonesia.

1.5.Sistematika Penulisan Skripsi

Tugas akhir skripsi berupa:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada Bab 1 dijelaskan tentang latar belakang masalah yang terkait dengan topic yang dibicarakan, rumusan masalah dibuat sebagaimana penjelasan dari latar belakang, tujuan penelitian sebagaimana rumusan masalah yang telah dibuat, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas skripsi

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 tinjauan pustaka tentang gagasan teori yang digunakan yang berisi tentang pandangan dari penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kepemilikan pengendalian, tata kelola korporat, dan financial derivative yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan pajak agresif dari ketiga aspek yang telah dijelaskan.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 berisi mengenai variable yang diukur, pengumpulan sumber data dan jenis data, pengumpulan terhadap metode yang digunakan, metode yang dikumpulkan, serta teknik yang diambil dalam melakukan penelitian, dan bagaimana teknik analisis terhadap penelitian yang diteliti.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab 4 adanya cakupan terhadap hasil dan analisis data yang dituju, penggambaran terhadap data, hasil pengolahan data, serta pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada Bab yang terkakhir yakni Bab 5, hal ini berisi tentang kesimpulan, dari hasil penelitian, serta adanya saran atau masukan terhadap penelitian yang telah diselesaikan.